

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data pada penelitian, maka diperoleh kesimpulan terkait faktor penghambat implementasi program pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren & Sekolah Alam Nurul Furqon sebagai berikut:

a. Ketidaksiplinan Santri

- Ketidaksiplinan santri dalam menjalankan praktik usaha mengindikasikan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual kewirausahaan belum sepenuhnya terinternalisasi.
- Upaya rekayasa jam pelajaran dan evaluasi berkala dilakukan pesantren untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas program kewirausahaan.

b. Manajemen Waktu

- Hambatan manajemen waktu yang dialami pengajar mengakibatkan penurunan kualitas bimbingan dan pengajaran.
- Pesantren melakukan evaluasi berkala dan membentuk tim supervisor untuk menegakkan SOP dan mengawasi kinerja.

c. Motivasi dan Kepercayaan Diri

- Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri santri menunjukkan perlunya pendekatan personal dan dukungan psikologis yang lebih intensif.
- Bimbingan konseling dan evaluasi berkala belum sepenuhnya maksimal, memerlukan upaya tambahan untuk memperkuat motivasi dan kepercayaan diri santri.

d. Faktor Alam

- Cuaca panas di Rembang mempengaruhi kualitas pakan ternak dan kenyamanan belajar santri.
- Pesantren mengaplikasikan teknologi air limbah dan merencanakan pengaturan gizi santri sebagai solusi.

e. Ketersediaan SDM

- Banyak pengajar tidak memiliki latar belakang akademis di bidang kewirausahaan, menyebabkan materi ajar kurang mendalam.
- Pesantren mendatangkan mentor dari luar dan melakukan pelatihan serta evaluasi berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengajar.

f. Kurikulum

- Keterbatasan SDM mempengaruhi penyusunan dan pelaksanaan kurikulum kewirausahaan.

- Kerjasama dengan universitas dan integrasi guru literasi merupakan strategi untuk memperkaya materi ajar dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan.

g. Legalitas Lembaga Pendidikan

- Legalitas lembaga pendidikan yang belum lengkap menghambat pelaksanaan program kewirausahaan.
- Kerjasama dengan sekolah formal untuk memberikan pendidikan formal dan ijazah resmi kepada santri adalah solusi yang tepat.

h. Cakupan Usaha

- Cakupan usaha yang terbatas menghambat optimalisasi hasil usaha dan inovasi kewirausahaan.
- Pesantren menambahkan materi digipreneur dan pelatihan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha.

i. Intervensi Wali Santri

- Keberatan wali santri terhadap materi kewirausahaan memerlukan sosialisasi ulang tentang visi dan misi pesantren.
- Kesepakatan tertulis dan sosialisasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan dukungan wali santri terhadap program kewirausahaan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan kewirausahaan di Planet NUFO menghadapi berbagai tantangan, mulai dari

ketidaksiplinan santri, manajemen waktu pengajar, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri santri, hingga faktor alam dan legalitas lembaga. Meskipun demikian, upaya-upaya yang dilakukan pesantren seperti rekayasa jam pelajaran, evaluasi berkala, pelatihan, dan kerjasama dengan institusi luar telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan yang mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual santri serta mempersiapkan mereka menciptakan nilai baru, pesantren perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi serta kebutuhan yang ada. Evaluasi berkelanjutan dan dukungan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini.

B. Rekomendasi

Peneliti merumuskan beberapa solusi yang ideal sebagai rekomendasi agar tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien dalam implementasi program pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan entrepreneur santri di Pondok Pesantren dan Sekolah Alam Nurul Furqon Rembang, yaitu:

- a. Membuat cetak biru rencana strategis program pendidikan kewirausahaan.
- b. Mengurus legalitas lembaga pendidikan setingkat SMA agar lebih leluasa menjalankan visi misi.
- c. Menyediakan ruangan belajar yang nyaman agar pembelajaran materi tidak terganggu.

- d. Mempertimbangkan ulang kebijakan terkait gaji dan kontrak pengajar karena berpotensi mendatangkan hambatan yang cukup serius di masa mendatang.

C. Saran

Ada beberapa bagian dari penelitian ini yang bisa menjadi topik untuk penelitian selanjutnya, seperti:

- a. Efektivitas metode *role modelling* dalam pendidikan kewirausahaan.
- b. Hubungan antara asupan makanan dengan perilaku siswa di kelas.
- c. Pengaruh pendidikan materi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha.
- d. Pemberian upah selain uang dalam perspektif agama maupun hukum positif.

Topik-topik tersebut merupakan hal yang sangat melekat dengan dunia pendidikan pesantren khususnya pendidikan kewirausahaan. Penelitian mendalam terhadap topik-topik tersebut tentu akan memberikan sumbangsih yang tak ternilai terhadap perkembangan dunia pesantren.